

MAKALAH
TEORI KEWIRAUSAHAAN PERMODALAN DAN ANALISIS
KEUANGAN

Mata Kuliah : Kewirausahaan
Semester/Kelas : 3/B
Dosen Pengampu :
1. Prof. Dr. Sowiyah, M. Pd.
2. Muhisom, S. Pd. I., M. Pd. I.

Disusun Oleh :
KELOMPOK 6

Risty Najwa Syahbanu	(2313053053)
Tina Selviani	(2313053052)
Eva Revalina	(2313053048)
Zahra Khadijah	(2313053059)
Amanda Crescentyas G.K.	(2313053034)
Dina Diya Atikah	(2313053043)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang mana telah memberikan kemudahan dalam membuat makalah ini. Sholawat beriring salam kita sanjung - agungkan kepada baginda nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW. Makalah yang berjudul **Teori Kewirausahaan Permodalan dan Analisis Keuangan** ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas kelompok mata kuliah **Kewirausahaan**.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang dengan tulus memberikan do'a, saran dan kritik sehingga makalah ini dapat terselesaikan. Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan segala bentuk saran serta masukan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya kami berharap makalah ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Metro, 10 Oktober 2024

Kelompok 6

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	3
2.2 Fungsi Manajemen Keuangan	4
2.3 Literasi Keuangan	5
2.4 Teknologi Keuangan	7
2.5 Perilaku Keuangan	10
2.6 Kinerja Keuangan	12
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	15
3.2 Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lanskap bisnis yang dinamis dan terus berubah, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai tulang punggung perekonomian. Namun, UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlangsungan usahanya. Salah satu tantangan krusial yang dihadapi adalah pengelolaan keuangan yang efektif.

Pertama, persaingan bisnis yang semakin ketat memaksa UMKM untuk beroperasi dengan efisiensi tinggi. Tekanan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang lebih singkat seringkali mengabaikan aspek pengelolaan keuangan yang baik. Kedua, perubahan perilaku konsumen yang semakin kompleks, terutama dengan adanya e-commerce dan digitalisasi, menuntut UMKM untuk memiliki strategi pemasaran yang efektif, yang tentunya membutuhkan perencanaan keuangan yang matang. Ketiga, perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) yang pesat, meskipun menawarkan peluang baru, juga menghadirkan tantangan tersendiri. Banyak UMKM kesulitan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai produk dan layanan *fintech* yang tersedia.

Selain itu, kurangnya literasi keuangan di kalangan wirausahawan UMKM juga menjadi kendala yang signifikan. Permasalahan yang sering muncul antara lain: banyak UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena kurangnya agunan atau informasi keuangan yang lengkap, banyak wirausahawan UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan, sehingga kesulitan dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan menganalisis laporan keuangan. Meskipun teknologi keuangan menawarkan berbagai solusi inovatif, banyak UMKM yang belum siap untuk mengadopsinya karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Akibatnya, banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, bahkan mengalami kegagalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, dengan fokus pada peran literasi keuangan, perilaku keuangan, akses terhadap permodalan, dan pemanfaatan teknologi keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam makalah tentang Teori Kewirausahaan Permodalan dan Analisis Keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa pengertian manajemen keuangan?
2. Apa fungsi manajemen keuangan?
3. Apa itu literasi keuangan?
4. Apa itu teknologi keuangan?
5. Apa itu perilaku keuangan?
6. Apa itu kinerja keuangan?

1.3 Maksud dan Tujuan

1. Agar pembaca mengetahui pengertian manajemen keuangan.
2. Agar pembaca mengetahui fungsi manajemen keuangan.
3. Agar pembaca mengetahui apa itu literasi keuangan.
4. Agar pembaca mengetahui apa itu teknologi keuangan.
5. Agar pembaca mengetahui apa itu perilaku keuangan.
6. Agar pembaca mengetahui apa itu kinerja keuangan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur sumber daya keuangan perusahaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian. Tujuannya adalah untuk memastikan kelancaran operasional bisnis, penggunaan dana yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat. Manajemen keuangan terdiri dari dua kata yang memiliki arti masing-masing dan di satukan menjadi satu kesatuan yang komplit. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi. Meskipun demikian, ilmu manajemen keuangan sangatlah luas. Namun adapun sebagian orang mengartikan bahwa konsep dasar manajemen keuangan hanya merupakan suatu kegiatan catat mencatat dalam sebuah laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab bidang keuangan saja dan faktanya lebih luas dari itu. Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut.

Beberapa definisi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Bambang Riyanto

Keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaaya yang minimal dan syarat syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

2. James Van Horne

Segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan serta pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

3. KD Wilson (2020:1)

KD Wilson (2020:1) menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

4. Sutrisno (2017:3)

Menurut Sutrisno (2017:3), manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga usaha, yaitu:

- a. Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah.
- b. Usaha untuk menggunakan data tersebut secara efisien.
- c. Dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha.

5. Darsono Prawironegoro (2011:101)

Menurut Prawironegoro (2011:101), manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurahmurahnya dan menggunakan secara efektif, efisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasiuntuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan ialah menajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan uatama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi menajemen keuangan merupakan menggunakan dana dan menempatkan dana. Manajemen keuangan (*financial management*) yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan juga harus mempunyai fungsi yang jelas. Jangan sampai manajemen keuangan tidak mempunyai fungsi apa-apa dan hanya berdiri sendiri saja. Ada beberapa fungsi manajemen keuangan :

1. *Planning*

Merencanakan keuangan dalam sebuah perusahaan sangat lah penting. Perencanaan keuangan meliputi :

mengatur uang kas, menghitung rugi laba, merencanakan arus kas.

2. *Budgeting*

Budgeting merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.

3. *Controlling*

Controlling adalah melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.

4. *Auditing*

Auditing adalah proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntasi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.

5. *Reporting*

Reporting adalah melaporkan keuangan. Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk memanage permasalahan keuangan. Kesadaran tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan di sector keuangan.

Berdasarkan ketentuan dalam OJK memberikan definisi tentang finansial literasi merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraihan dan peningkatan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*) pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk memanajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal. Selain itu, menurut OJK memberikan penjelasan dan ilustrasi tentang

visi literasi keuangan ialah upaya untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mempunyai tingkat finasial literasi yang tinggi dan baik agar masyarakat bisa memilih, memanfaatkan dan menggunakan produk serta jasa keuangan untuk mencapai dan menumbuhkan tingkat sejahtera pada mereka. Sedangkan, untuk literasi keuangan mempunyai misi adalah menjalankan pendidikan atau edukasi di sektor keuangan pada masyarakat Indonesia supaya bisa memanajemen tentang keuangan secara smart, meningkatkan akses informasi, dan pemakaian produk serta jasa keuangan dengan melakukan pengembangan infrastruktur yang mensupport financial literasi.

Finansial Literasi adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat (Wicaksono, 2015). Finansial literasi juga bisa dipahami sebagai pengetahuan keuangan, untuk tujuan dalam pencapaian menuju lebih sejahtera (Lusardi & Mitchell, 2007).

Pelanggan dan konsumen yang mempunyai financial literacy dapat melewati waktu-waktu keuangan yang sukar disebabkan secara realita mereka mempunyai akumulasi saving, mempunyai asuransi serta adanya diversifikasi investasi pelanggan dan konsumen. Literasi keuangan mempunyai peran langsung berhubungan dengan financial behavior yang positif misalnya tentang pembayaran tagihan yang tepat, angsuran pinjaman, *saving* serta penggunaan kartu kredit secara bijaksana atau bisa juga dengan *elektronic money* (aplikasi pembayaran online, digitalisasi).

Literasi financial akan terjadi ketika seorang individu yang *smart* dan *agile* atau (*literate*) merupakan kemampuan individu yang mempunyai suatu keahlian, kompetensi serta kemampuan yang membuat manusia akan bisa dan mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam pencapaian suatu tujuan. Kecakapan (*literacy*) adalah suatu hal yang sangat penting dipunyai seseorang untuk pencapaian tujuan tertentu. Literasi finansial bisa di artikan sebagai suatu kemampuan manusia dalam meraih, mengerti, serta mengevaluasi informasi yang sesuai untuk membuat suatu keputusan dengan mengerti tentang konsikuensi finansial yang dimunculkan (Mason & Wilson, 2000).

Literasi keuangan juga membantu manusia agar terhindar dari permasalahan keuangan. Pada saat terjadi kesukaran dalam permasalahan keuangan bukan hanya fungsi dari income

yang rendah (Krishna, Rofaida, & Sari, 2010). Biasanya, kondisi kesukaran keuangan akan terjadi dan timbul bila terjadi suatu kesalahan dalam miss management yaitu misalnya kekeliruan pada penggunaan kredit, serta tidak adanya kemampuan dan planning keuangan. Keterbatasan keuangan bisa menyebabkan tekanan batin (stress), serta rendah pada tingkat kepercayaan diri. Pemahaman yang lain terkait dengan literasi keuangan, suatu kemampuan untuk membaca, membahas, memanajemen serta mampu berinteraksi tentang keadaan keuangan individu yang berdampak pada kesejahteraan material manusia (Vitt et al., 2000).

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk memanage permasalahan keuangan. Kesadaran tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan di sector keuangan.

2.4 Teknologi Keuangan

Fintech berasal dari istilah *financial technology* atau teknologi finansial. Menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)*, di Dublin, Irlandia, mendefinisikan fintech sebagai “*innovation in financial service*” atau “inovasi dalam layanan keuangan fintech” yang merupakan suatu inovasi pada sektor finansial dengan memberikan sentuhan teknologi modern. Transaksi keuangan melalui fintech ini meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembanding produk keuangan.

Fintech atau yang dalam bahasa Indonesinya disebut Teknologi Informasi adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Bawa perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi finansial untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan

transaksi. Berdasarkan pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI 2017 tentang teknologi finansial bahwa teknologi finansial ini harus memenuhi kriteria yaitu:

- 1) Bersifat inovatif
- 2) Dapat berdampak pada produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis finansial yang telah eksis
- 3) Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat
- 4) Dapat dipergunakan secara luas
- 5) Kriteria lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

Industri *financial technologi (fintech)* merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Dan pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri *Fintech* yang paling berkembang di Indonesia. Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan. *Financial technology/FinTech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Jenis-Jenis Financial Technology

Ada enam jenis-jenis *Fintech* yang dikemukakan oleh Rosse (2016) yaitu:

- 1) Manajemen Aset

Manajemen aset adalah sebuah platform *Expense Management System* membantu berjalannya usaha lebih praktis dan efisien. Dengan adanya start-up seperti Jojonomic ini, masyarakat Indonesia bisa lebih *paperless*, karena semua rekapan pergantian biaya yang semula dilakukan manual, cukup dilakukan melalui aplikasi untuk persetujuan pergantian biaya tersebut.

- 2) *Crowd Funding*

Crowd Funding adalah start-up yang menyediakan platform penggalangan dana untuk disalurkan kembali kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, korban perang, mendanai pembuatan karya, dan sebagainya. Contoh penyedia

platformnya adalah KitaBisa, Wujudkan, AyoPeduli, Crowdrtive, gandengtangan, carincara dan sebagainya.

3) *E-Money*

E-Money atau uang elektronik, sebagaimana namanya, adalah uang yang dikemas ke dalam dunia digital, sehingga dapat dikatakan dompet elektronik. Uang ini umumnya bisa digunakan untuk berbelanja, membayar tagihan, dan lain-lain melalui sebuah aplikasi. Sejak pemerintah mendorong pembayaran uang elektronik, seperti untuk masuk tol, tiket kereta, tempat wisata milik negara dan sebagainya, tanpa disadari fungsi uang yang tadinya sebagai alat pembayaran yang sah menjadi mulai ditinggalkan, digantikan kartu digital yang lebih praktis dan aman untuk dibawa. Contoh *E-Money* yang beredar saat ini adalah Flash BCA, E-Money Mandiri, Brizzi BRI, Tap Cash BNI, Mega Cash, Nobu E-Money, Jak Card Bank DKI dan Skype Mobile terbitan Skye Indonesia.

4) *Insurance*

Jenis start-up yang bergerak di bidang *insurance* ini cukup menarik yaitu startup asuransi yang menyediakan layanan kepada penggunanya berupa informasi rumah sakit terdekat, dokter terpercaya, referensi rumah sakit, dan sebagainya. Contohnya HiOscar.com yaitu start-up yang dibangun dengan tujuan untuk memberikan cara yang sederhana, intuitif, dan proaktif dalam membantu para pelanggannya menavigasi sistem kesehatan mereka.

5) *Peer to peer (P2P) Lending*

Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan pinjaman uang yang diawasi OJK untuk membantu pelaku UMKM yang belum memiliki rekening di bank. *Peer to peer (P2P) Lending* merupakan start-up yang menyediakan platform pinjaman secara online. Urusan permodalan yang sering dianggap bagian paling vital untuk membuka usaha, melahirkan ide banyak pihak untuk mendirikan start-up jenis ini. Dengan demikian, bagi orang-orang yang membutuhkan dana untuk membuka atau mengembangkan usahanya, sekarang ini bisa menggunakan jasa start-up yang bergerak di bidang *peer to peer (P2P) Lending*. Contohnya adalah UangTeman, TemanUsaha, Koinworks, Dana didik, Kredivo, Shoot Your Dream dan sebagainya.

6) *E-Wallet*

E-Wallet sebenarnya juga termasuk dalam kategori *E-Money*. Bedanya *E-Money* menggunakan teknologi berbasis chip yang ditanam pada kartu. Dengan bentuknya

sebagai kartu, *E-Money* menjadi lebih populer karena secara fisik masih bisa dipegang sehingga mudah untuk digunakan sekaligus secara psikologis, pemiliknya merasa nyaman. Sementara *E- Wallet* menggunakan teknologi berbasis server. Pengguna *E-Wallet* saat ini lebih banyak untuk belanja online, belanja di gerai ritel offline, pembelian pulsa telepon, token listrik, tagihan BPJS, tagihan TV berbayar dan sebagainya.

2.5 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mempelajari perilaku aktual manusia dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama bagaimana psikologi mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan cara untuk menjelaskan bagaimana manusia berinvestasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis (Wicaksono dan Divarda, 2015). Perilaku keuangan (*financial behavior*) mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya *financial behavior* dipelapori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Dari beberapa penelitian terdahulu ditunjukkan bahwa *financial literacy* atau pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku keuangan (*financial behavior*) (Noor, Nurfadhilah, Ramesh, Mion, 2013).

Perilaku ekonomi merupakan penjelasan tentang perilaku masyarakat dalam menghadapi keputusan keuangan yang perlu dibuat. Behavioral finance juga dapat diartikan sebagai teori berbasis psikologis yang berusaha memahami bagaimana emosi dan memori kognitif mempengaruhi perilaku investor. Dalam perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus mampu menjadi konsumen yang cerdas agar dapat mengelola keuangannya dengan membangun literasi keuangan yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Pengendalian diri merupakan perilaku keuangan yang sangat berguna bila dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, et al., 2013 dalam Putriana, 2018).

(Ricciardi, 2005) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah area di mana interaksi dalam disiplin ilmu yang berbeda pada dasarnya dan terus menerus terintegrasi dan perdebatan tidak dapat dipisahkan. Perilaku ekonomi didasarkan pada berbagai asumsi dan gagasan dari perilaku ekonomi. Emosi, sifat, preferensi, dan keterlibatan berbagai macam hal spesifik manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial mendasari pengambilan keputusan

untuk mengambil tindakan. Chinen dan Endo (2012) menemukan bahwa individu yang dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dan menentukan prioritas kebutuhan di masa depan tanpa menghadapi masalah keuangan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengelolaan keuangan yang baik. Perilaku keuangan yang baik dijelaskan oleh perilaku efektif seperti membuat catatan keuangan, mendokumentasikan arus kas, merencanakan pengeluaran, membayar tagihan listrik, mengelola penggunaan kartu kredit, dan merencanakan tabungan (Zaimah et al, 2010).

Pendapat lain menurut Gitman (2002) bahwa perilaku keuangan pribadi adalah cara individu mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun. Cara individu menggunakan, memperlakukan, dan mengelola sumber dana dijelaskan dalam konsep perilaku keuangan. Rasa tanggung jawab pada diri seseorang dalam perilaku keuangannya akan membantu mereka menggunakan uangnya dengan baik dengan cara menganggarkan, menyimpan uang, mengontrol pengeluarannya, berinvestasi dan membayar hutang tepat waktu. Perilaku keuangan mempelajari aspek interaksi manusia, dihadapkan dengan ketidakpastian membuat keputusan ekonomi.

Perilaku keuangan lebih mudah untuk menjelaskan mengapa individu membuat suatu keputusan, tetapi mengalami hambatan dalam mengukur efek dari keputusan tersebut bagi individu. Perilaku keuangan mempelajari efek faktor sosial, kognitif, dan emosional pada keputusan ekonomi seseorang dan lembaga serta konsekuensi untuk kepentingan dan mengalokasikan sumber daya.

Menurut Teori Keuangan Konvensional memaksimumkan kekayaan merupakan hal yang rasional bagi seluruh dunia. Jika kita menggunakan teori keuangan ‘konvensional’ atau ‘modern’ untuk menggambarkan keuangan, kita akan berbicara mengenai jenis pembiayaan yang didasarkan pada teori-teori yang rasional dan logis, seperti *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* dan *Efficient Market Hypothesis (EMH)*. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar orang berperilaku secara rasional dan terduga. Namun, ada saatnya dimana ketika emosi dan psikologi seseorang mempengaruhinya dalam mengambil keputusan menyebabkan individu berperilaku tidak rasional.

Para ahli dibidang keuangan dan ekonomi mulai menemukan adanya penyimpangan dan perilaku yang tidak dapat dijelaskan dengan teori yang telah ada pada saat itu. Oleh karena itu, muncullah teori yang disebut dengan teori perilaku keuangan yang membahas tentang perilaku yang tidak terduga. Hal tersebutlah yang tidak termasuk kedalam teori keuangan konvensional. Karena adanya faktor psikologi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusannya sedangkan teori pada saat itu tidak dapat menjelaskannya, maka dikenallah ilmu keuangan yang disebut dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (behavior finance).

Perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Perilaku keuangan mengacu pada tanggung jawab keuangan individu yang terkait dengan metode pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif.

2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya megelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah

dilaksanakan. Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Srimindarti (2006:34) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir 2004:31) yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya. Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005; Munawir, 2002)..

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Manajemen keuangan merupakan aspek krusial dalam keberlangsungan dan pertumbuhan suatu perusahaan. Melalui serangkaian aktivitas seperti perencanaan, penganggaran, pengendalian, auditing, dan pelaporan, manajemen keuangan memastikan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, individu dan perusahaan dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, menghindari risiko keuangan, dan mencapai tujuan finansial.

Teknologi keuangan (*fintech*) telah merevolusi sektor keuangan dengan menawarkan berbagai inovasi seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan manajemen keuangan berbasis cloud. Fintech memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan, namun juga memerlukan peningkatan literasi digital dan keuangan untuk pemanfaatan yang optimal.

Perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan budaya. Memahami perilaku keuangan dapat membantu dalam merancang produk dan layanan keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kinerja keuangan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Dengan mengukur kinerja keuangan secara berkala, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja di masa depan.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang efektif, literasi keuangan yang tinggi, pemanfaatan teknologi keuangan yang tepat, serta pemahaman terhadap perilaku keuangan merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya.

3.2 Saran

- Perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan sejak usia dini melalui kurikulum pendidikan. Hal ini akan membantu membentuk kebiasaan keuangan yang baik sejak dini.
- Masyarakat dapat memanfaatkan layanan konsultasi keuangan untuk mendapatkan saran yang lebih spesifik mengenai pengelolaan keuangan pribadi atau bisnis.
- Manfaatkan teknologi untuk mengelola keuangan, seperti aplikasi perbankan mobile, aplikasi pengelolaan keuangan pribadi, dan platform investasi online.
- Seiring dengan perkembangan teknologi keuangan, penting untuk meningkatkan literasi digital agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif dan aman.
- Perlu adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, B. (2021). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Wicaksono, A., & Divarda, F. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 115-125.
- Sutrisno, A. (2017). *Manajemen Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mu'minah, IH (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics*) Dalam Menyongsong Era Society 5.0.
- Prawironegoro, D. (2011). Analisis Laporan Keuangan. BPFE Yogyakarta.
- Noor, N., Nurfadhilah, N., Ramesh, M., & Mion, G. (2013). The Impact of Financial Literacy on Financial Behavior. *International Journal of Economics and Finance*, 5(1), 123-135.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial Literacy and Retirement Planning: Evidence from the Health and Retirement Study. *Journal of Pension Economics & Finance*, 6(4), 353-384.